

Pelatihan Komunikasi Yang Efektif Melalui Mendongeng Pangan Islami

Ari Susanti dan Sudahri

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ari.susanti@unmuhjember.ac.id¹, sudahri@unmuhjember.ac.id²

Diterima: Desember 2020;Dipublikasikan: Februari 2021

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan praktis kepada guru tentang mendongeng. Saat ini, anak dibuai dengan kecanggihan teknologi bahkan menjadi candu. Tantangan baru bagi pendidik baik guru dan orang tua untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari *smartphone* yang menawarkan permainan beragam juga tontonan yang bervariasi tanpa batas usia. Di sisi lain, budaya mendongeng mulai berkurang karena tidak memiliki keahlian dalam menyampaikan pesan cerita juga kekurangan objek cerita. Melalui pelatihan mendongeng ini, peserta diberi bekal bahwa tema dongeng tidak hanya seputar cerita fantasi, dunia binatang dan legenda, tetapi masih banyak cerita sehari-hari yang menarik dibuat dalam versi dongeng. Pelatihan ini bekerjasama dengan Ikatan Guru Raudhatul Afthal Kecamatan Kaliwates, RA Ulul Albab dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember dengan jumlah total peserta 54 orang. Materi yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi bagaimana berkomunikasi yang efektif melalui mendongeng, teknik mendongeng baik olah suara, olah tubuh, olah rasa, ekspresi dan acting serta langsung diadakan simulasi mendongeng dengan pementasan sederhana yang dilakukan oleh peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat diterapkan langsung di sekolah masing-masing.

Kata Kunci: komunikasi, mendongeng, pangan islami.

ABSTRACT

This service aims to increase the understanding and practical skills of teachers about storytelling. Today, children are lulled by technological sophistication and even become addicted. A new challenge for educators, both teachers and parents, is to divert the attention of children from smartphones that offer a variety of games as well as spectacles that vary without age limit. On the other hand, the culture of storytelling began to diminish because it lacked expertise in conveying story messages as well as lacking story objects. Through this storytelling training, participants are provided with the knowledge that fairy tale themes are not only about fantasy stories, animal worlds and legends, but there are still many interesting everyday stories made in fairy tales. This training is in collaboration with the Raudhatul Afthal Teachers Association Kaliwates District, RA Ulul Albab and the Institute of Research and Community Services at the University of Muhammadiyah Jember with a total number of 54 participants. The material provided in this training covers how to communicate effectively through storytelling, medongeng techniques such as sound, body work, feeling, expression and acting and directly held simulation storytelling with simple performances performed by participants. Thus, this training can be applied directly in each school.

Keyword : communication, storytelling and Islamic food

PENDAHULUAN

Dongeng sesungguhnya adalah sebuah budaya yang mengandung nilai-nilai luhur, petuah-petuah dalam bentuk cerita dengan teknik seni bertutur yang mempunyai daya terapi karena didalamnya mengandung unsur 3 E (Emotional/ Perasaan, Education/Pendidikan, Entertainment/Hiburan). Pelan tapi pasti, mendongeng menjadi asing bagi anak-anak generasi milenial. Eksistensi kegiatan mendongeng telah digeser dengan muncul teknologi komunikasi *smartphone*. Pola pengasuhan anak yang semula interaksi interpersonal antara anak dan orang tua atau anak dan pengasuh sangat kuat, tetapi kehadiran gadget yang awalnya mensubstitusi pengasuhan menjadi permanen. Anak-anak lebih familiar dengan gadget daripada dongeng. Anak-anak lebih percaya internet, game on line daripada orang tua sendiri. Pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengasah kembali kemampuan mendongeng untuk kemaslahatan anak negeri dimana dengan mendongeng, anak dapat mengembangkan daya imajinasi, meningkatkan ketrampilan berbahasa, meningkatkan minat baca, menumbuhkan rasa simpati dan empati, serta membangun kecerdasan

emosional anak. Selain itu, ketrampilan mendongeng yang lebih kreatif dapat meningkatkan keberhasilan pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan kali ini berbasis komunikasi yang efektif melalui mendongeng pangan islami. Pemahaman sejak dini perlu ditanamkan lebih kreatif kepada anak-anak usia dini. Pengetahuan dan pembiasaan tentang pangan islami dapat dilakukan dengan media dongeng. Dongeng tidak harus kisah-kisah legenda fiksi. Aktifitas sehari-hari yang sering menimpa kita, diangkat sebagai dongeng dimana di dalamnya disisipi pesan moral yang dapat diresapi dan dicerna dengan mudah oleh anak. Kemudian pesan-pesan tersebut dikemas dalam karakter pendidikan islami dapat mengkristalisasi pada jiwa anak-anak. Dongeng dapat menumbuhkembangkan dan pembiasaan tentang pola pangan islami sejak dini.

Melalui pengabdian pada masyarakat ini, pengusul ingin berpartisipasi dalam memberikan wawasan dan pemahaman pada peserta yang dikemas dalam bentuk workshop dengan tema “Pelatihan Komunikasi Yang Efektif Melalui Mendongeng Pangan Islami”.

Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki beberapa bertujuan, antara lain :

1. Melestarikan seni tutur atau mendongeng sebagai warisan leluhur yang berpijak pada akar budaya bangsa Indonesia dan memasyarakatkan kembali dongeng dan kegiatan mendongeng di tanah air
2. Mendorong dan meningkatkan peran dan fungsi guru/calon guru yang bernilai strategis dalam mengembang tugas luhur dalam menanamkan nilai-nilai, etika dan pesan moral bagi kemajuan bangsa Indonesia
3. Memberikan nilai tambah pembentukan karakter bagi guru/calon guru dalam proses belajar mengajar maupun berkomunikasi dengan peserta didik
4. Mensosialisasikan pangan islami kepada anak-anak sejak dini

Dalam kegiatan pelatihan mendongeng ini, pesan yang akan disampaikan adalah pangan islami. Konten pangan islami memiliki banyak ragam lingkup, antara lain :

1. Pengolahan pangan islami
2. Pola makan islami
3. Etika makan islami
4. Pangan halal
5. Makanan sehat

Berdasarkan uraian di atas, penting kiranya dilakukan pelatihan mendongeng dalam rangka mensosialisasikan pangan islami kepada anak sejak dini. Hal ini selaras dengan rencana strategis pengabdian UM Jember dimana UM Jember berkomitmen untuk memberikan penyadaran dan pembelajaran kepada masyarakat tentang pangan islami.

Analisis situasi yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan di RA Ulul Albab Mangli Kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Kemampuan guru-guru dalam mendongeng belum maksimal terutama dalam merangkai dan merangkum pesan-pesan moral dalam sebuah cerita.
2. Ketrampilan olah vocal, olah tubuh, ekspresi perlu digalih kembali untuk menghindari kesan monoton.
3. Tidak menggunakan alat peraga dalam mendongeng sehingga terkesan kurang kreatif.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada kegiatan PKM ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mendongeng belum maksimal terutama dalam merangkai dan merangkum pesan-pesan moral dalam sebuah cerita ?
2. Bagaimanakan meningkatkan ketrampilan olah vocal, olah tubuh, ekspresi perlu digalih kembali untuk menghindari kesan monoton ?
3. Bagaimanakah cara menggunakan alat peraga sebagai media dongeng yang menarik sehingga terkesan kreatif dan inovatif ?

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini akan dilakukan dengan metode pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah memberikan wawasan tentang mendongeng dilanjutkan memberikan teknik mendongeng dengan olah suara, olah rasa, olah tubuh, ekspresi dan seni peran/*acting*. Untuk

memaksimalkan pelatihan, akan dilakukan simulasi dan praktek bersama mendongeng menggunakan alat peraga.

Secara terperinci, materi pelatihan yang akan dilaksanakan terangkum dalam tabel sebagai berikut :

NO	PEMATERI	MATERI
1	Ari Susanti, S.Sos., M.MedKom. (Ketua Pelaksana)	Peran Mendongeng Dalam Membangun Karakter Anak Negeri
2	Drs. Sunarno, M.M. (Instruktur Mendongeng Nasional)	Teknik Mendongeng Dengan Olah Suara, Olah Rasa, Olah Tubuh, Mekanisme Ekspresi Dan Acting/Seni Peran
3	Dian Suryani (Pemenang Lomba Dongeng Tingkat Nasioanal)	Simulasi Dan Praktek Mendongeng

Sedangkan komposisi penyajian pelatihan ini lebih didominasi oleh simulasi dan praktek. Hal ini dikarenakan mendongeng adalah teknis bukan sekedar teori. Teori dengan metode ceramah lebih pada aspek penguatan pengetahuan dan membangkitkan motivasi peserta dapat disampaikan dalam dialog dan diskusi. Berikut komposisi metode penyajian sebagai berikut :

NO	METODE PENYAJIAN	PROSENTASE
1	Ceramah dan Teori Mendongeng	20%
2	Dialog dan diskusi dengan peserta	20%
3	Simulasi gerak tubuh dan praktek mendongeng	60%
Total Kegiatan Pelatihan		100%

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema Pelatihan Komunikasi yang Efektif Melalui Mendongeng telah dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2019. Mendongeng adalah ketrampilan yang wajib dimiliki oleh pendidik terutama pendidik pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Tamak-Kanak-kanak dimana bercerita adalah salah satu teknik pembelajaran yang mudah bagi usia peserta didik. Pada pengabdian ini, penyelenggara mengundang guru-guru yang tergabung dalam IGRA Kecamatan Kaliwates Jember untuk *upgrading* ketrampilan mendongeng sebagai media pembelajaran peserta didik.

Kegiatan pelatihan ini bekerjasama dengan IGRA (Ikatan Guru Raudhotul Athfal) Kecamatan Kaliwates Jember. Pada awalnya kegiatan ini akan diselenggarakan di RA Ulul Albab Mangli, namun banyaknya animo dari guru-guru yang ingin mengikuti pelatihan ini maka diputuskan untuk mengandeng IGRA Kaliwates sebagai pesertanya. Kegiatan ini diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Jember yaitu di Ruang Rapat Gedung A lantai 1 pada hari Jumat pukul 07.30 hingga 11.00 WIB.

Perincian kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 3 jam ini adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Uraian Kegiatan	PIC
1	07.30 – 08.00	Registrasi	Panitia
2	08.00 – 08.15	Pembukaan	MC
3	08.15 – 08.25	Mendongeng 10 menit	Dian Suryani
4	08.25 – 08.55	Komunikasi Yang Efektif	Ari Susanti
5	08.55 – 09.25	Materi Mendongeng	Sunarno
6	09.25 – 09.30	Mendongeng 3 menit	Dian Suryani
7	09.30 – 10.30	Praktek Mendongeng	Sunarno
8	10.30 – 10.45	Evaluasi	Tim
9	10.45 – 11.00	Penutup dan ramah tamah	Panitia

Dalam pelatihan ini ada 3 topik utama yang dibahas yaitu Komunikasi yang Efektif, Teori Mendongeng dan Praktis Mendongeng. Penjelasan tiap-tiap sesi sebagai berikut :

1. Materi Komunikasi Yang Efektif melalui Mendongeng disampaikan oleh Ari Susanti, S.Sos., M.MedKom.
2. Materi Pelatihan Mendongeng yang disampaikan oleh Drs. H. Sunarno, M.M.
3. Materi Praktek dan Simulasi Mendongeng disampaikan oleh Dian Suryani.

Adapun Peserta dari Pelatihan Komunikasi yang Efektif melalui Mendongeng ini adalah guru-guru RA Ulul Albab dan guru-guru yang tergabung dalam IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) di Kecamatan Kaliwates Jember yang berjumlah 54 orang. Daftar hadir terlampir.

Kegiatan workshop ini sesuai dengan sudah direncanakan. Dimulai pukul 07.30 WIB dengan registrasi peserta dan ramah tamah hingga pukul 08.00 WIB dilanjutkan dengan rangkaian upacara pembukaan singkat yang dilakukan oleh panitia mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yaitu Ana Swandayani, Wardah Qorrotul Ain, dan Muhammad Ridho.



Gambar 1 : Pembukaan Pelatihan Komunikasi Efektif Melalui Mendongeng Pangan Islami

Rangkaian Pelatihan, diawali dengan Demo mendongeng yang dilakukan oleh Dian Suryani, S.Pd. selaku Pemenang Indonesia Mendongeng tahun 2015. Demo Mendongeng ini dilakukan selama 15 menit dengan tema Pangan Islami. Demo ini membawa decak kagum peserta pelatihan dimana Bunda Dian mampu membawakan 6 karakter sekaligus dan menirukan berbagai suara pendukung seperti suara pintu terbuka, petir, hingga hewan-hewan.



Gambar 2 : Pemateri Dian Suryani membawakan materi Praktek Mendongeng dengan Boneka

Materi berikutnya adalah pendalaman materi tentang komunikasi yang efektif melalui mendongeng. Materi kedua ini dibawakan oleh Ari Susanti, S.Sos., M.MedKom. selaku Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember. Pemateri kedua ini menonjolkan pada mendongeng

akan sukses bila dipahami 5 prinsip dasar tentang komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek yang diharapkan. Dengan memahami 5 prinsip dasar ini akan memberikan bekal kepada para pendongeng untuk lebih mampu mengeksplorasi diri akan kemampuan berkomunikasi.



Gambar 3 : Pemateri Ari Susanti membawakan materi Komunikasi Yang Efektif

Materi ketiga dibawakan oleh Drs. H. Sunarno, MM selaku Instruktur Mendongeng Nasional. Dalam materinya, dikupas lebih dalam tentang mendongeng dan kiat jitu mendongeng cerdas.



Gambar 4: Pemateri Sunarno membawakan materi Pelatihan Mendongeng

Tidak hanya sekedar memberikan materi, dalam pelatihan ini, Pemateri ketiga juga mewajibkan peserta untuk praktik langsung mendongeng. Praktik yang dilakukan adalah mendongeng secara berkelompok. Dan bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini juga akan diberi penghargaan berupa hadiah dari para pemateri yaitu 10 buah novel karya Drs. H. Sunarno, MM. dan 5 buku cerita anak dari Dian Suryani, S.Pd. Peserta sangat antusias melakukan kegiatan tersebut. Hadiah sederhana mampu menggerakkan peserta untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Untuk menambah semangat, setiap penampilan akan dievaluasi oleh pemateri sehingga mereka langsung mengetahui kekurangan dan dapat memperbaiki.



Gambar 5 : Kegiatan Partisipatif Peserta dalam Latihan Mendongeng

Di penghujung acara, ditampilkan kembali Pendongeng Dian Suryani dengan durasi yang lebih singkat yaitu 3 menit. Kemudian acara tersebut ditutup dan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan. Pelatihan dengan durasi 3 jam ternyata masih kurang. Kekhawatiran panitia bahwa acara ini akan membosankan dapat ditepis karena metode pelatihan yang dilakukan adalah memberikan contoh, kemudian melakukan sendiri dengan arahan dari pendamping, serta langsung mempraktekkan. Hal ini membuat peserta mendapatkan ilmu baru dan ingin segera mempraktekkan di sekolah masing-masing.



Gambar 6 : Foto Bersama Pemateri dan Peserta Pelatihan Komunikasi Yang Efektif

KESIMPULAN

Pelatihan menggunakan metode pelibatan peserta secara langsung dengan (1) memberikan contoh, (2) melakukan bersama dengan pendampingan, (3) melakukan sendiri akan melekat pada peserta. Karena mereka langsung mencoba dan terlibat aktif sehingga mereka dapat mencoba kemampuannya. Dengan adanya kegiatan ini, menambah wawasan peserta bahwa mendongeng tidak monoton dilakukan seorang diri. Mendongeng secara berkelompok menyenangkan dan saling membantu sehingga mampu menghasilkan cerita yang maksimal. Kegiatan pengabdian seperti ini, memerlukan trik khusus agar peserta tetap bersemangat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan workshop hingga akhir yaitu dengan memberikan doorprize kepada peserta atas usaha dalam mengikuti praktek yang dilakukan selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Hayati, S. S. (2017). Dongeng Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, 196–199. <http://semnasfis.unimed.ac.id/>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>